



Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Agama Islam dalam Membentuk Akhlaq al-Karimah: Studi Kasus di SMA Fitrah Insani Bale Endah Kabupaten Bandung

Purwoko*, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

***Corresponding Author:**

pwoko8782@email.com

hanafiah@uninus.ac.id

fkfatkhullah@gmail.com

Article History:

Received 2025-01-14

Revised 2025-03-27

Accepted 2025-04-03

Keywords:

Management of extracurricular activities

Islamic character education

Noble character (Akhlaq al-karimah)

Participatory development model

Continuous evaluationcan

Kata Kunci:

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter Islami

Akhlaq al-karimah

Model pengembangan partisipatif

Evaluasi berkelanjutan

Abstract

This study aims to understand the implementation of Islamic extracurricular activity management in enhancing students' noble character (akhlaq al-karimah) at SMAIT Fitrah Insani Bale Endah. Using a qualitative approach with a case study design, the research involved teachers, students, and the principal as the primary subjects. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis, and were then analyzed thematically. The findings revealed that the application of systematic management steps, including planning, organizing, execution, and evaluation, is highly effective in managing Islamic extracurricular activities. Planning that engages all stakeholders ensures alignment with the school's vision. Activities such as Quran recitation (tilawah), congregational prayers, mentoring, and overnight stays (mabit) significantly contribute to shaping students' discipline and positive habits. Comprehensive evaluation provides feedback for the sustainable development of programs. The study also found that development models based on participation, habituation, and reflection are effective in instilling Islamic values holistically. Active student involvement from planning to evaluation strengthens the internalization of Islamic principles. In conclusion, integrated and value-based management of Islamic extracurricular activities can serve as a reference for fostering Islamic character education at the senior high school level. These findings make a significant contribution to the literature and the practice of character education management in Indonesia..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam meningkatkan akhlaq al-karimah siswa di SMAIT Fitrah Insani Bale Endah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sangat efektif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan memastikan kegiatan selaras dengan visi sekolah. Pelaksanaan kegiatan, seperti tilawah, shalat berjamaah, mentoring, dan mabit, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin dan kebiasaan baik siswa. Evaluasi yang komprehensif memberikan umpan balik untuk pengembangan program secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa model pengembangan berbasis partisipasi, pembiasaan, dan refleksi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami secara holistik. Keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan hingga evaluasi memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Kesimpulannya, manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang terintegrasi dan berbasis nilai dapat menjadi acuan untuk menciptakan pendidikan karakter berbasis keislaman di tingkat sekolah menengah atas. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dan praktik pengelolaan pendidikan karakter di Indonesia.



PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam merupakan aktivitas tambahan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara holistic. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryo Subroto (2010), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran formal untuk mengembangkan potensi siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Di SMA Fitrah Insani Bale Endah, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam meliputi berbagai aktivitas seperti tilawah Al-Qur'an, tahfidz, shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat dhuhur, doa al-Ma'tsurat, mentoring, mabit, dan pengajian umum.

Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan penerapan langkah-langkah manajemen yang terstruktur dan sistematis. Menurut GR. Terry manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (acting), dan pengawasan (controlling), (Terry, 2021). Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, perencanaan meliputi perumusan tujuan, penentuan jenis kegiatan, jadwal, dan langkah-langkah teknis pelaksanaan. Pengorganisasian berfokus pada pembentukan struktur yang jelas dan pembagian tugas yang efisien. Pelaksanaan melibatkan kegiatan awal, inti, hingga penutup, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler agama Islam adalah meningkatkan akhlaq al-karimah siswa. Akhlaq al-karimah sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali adalah sifat-sifat jiwa yang mendorong seseorang untuk berperilaku baik, baik dalam keadaan terpaksa maupun tidak (Al-Ghazali, 2008). Akhlak yang baik mencerminkan iman yang kuat dan diwujudkan dalam karakter mulia seperti kejujuran (shidq), kesabaran (sabr), kasih sayang (rahmah), rendah hati (tawadhu), rasa syukur (syukur), dan tanggung jawab (amanah).

Penerapan langkah-langkah manajemen yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga merupakan kebutuhan di era modern. Manajemen yang baik memungkinkan institusi pendidikan untuk mengelola sumber daya secara efisien guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramanti (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan non-formal yang baik mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat nilai-nilai moral serta etika yang diajarkan (Ramatni, 2024).

Meskipun terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks tingkat dasar dan menengah pertama. Pada penelitian Sutarto (2017) menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler agama Islam yang baik dapat meningkatkan akhlak mulia siswa di sekolah menengah atas. Penelitian Mulyasa (2015) menyimpulkan bahwa manajemen yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa, sementara itu pada penelitian Sukardi (2013) membahas pengaruh manajemen ekstrakurikuler agama Islam terhadap akhlak mulia siswa di sekolah menengah pertama.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan langkah-langkah manajemen dan model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam meningkatkan akhlaq al-karimah di tingkat sekolah menengah atas (SMA) masih terbatas, terutama di wilayah Kabupaten Bandung. Selain itu, pengembangan model kegiatan seperti partisipatif, pembiasaan, dan refleksi belum banyak dijelaskan dalam kaitannya dengan pembentukan akhlaq al-karimah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengkaji penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama Islam secara sistematis di SMA Fitrah Insani Bale Endah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi model pengembangan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan akhlaq al-karimah siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam meningkatkan akhlaq al-karimah siswa di SMA Fitrah

Insani Bale Endah. Subjek penelitian terdiri atas guru pembimbing, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan validasi. Data dianalisis secara tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validasi dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber untuk memastikan keabsahan temuan. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025, di SMA Fitrah Insani Bale Endah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam pembentukan akhlaq al-karimah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Fitrah Insani Bale Endah Bandung telah dirancang secara sistematis sesuai dengan visi dan misi sekolah, perencanaan kegiatan keagamaan ini disusun melalui rapat kerja tahunan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Selain itu, sekolah juga melibatkan siswa dan orang tua dalam proses ini melalui survei untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kegiatan keagamaan. Hasil perencanaan tersebut dituangkan dalam dokumen tertulis yang mencakup jenis kegiatan, tujuan, model pelaksanaan, jadwal, teknis operasional, dan mekanisme evaluasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan di SMAIT Fitrah Insani adalah salah satu pilar utama dalam membangun pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami, dengan perencanaan yang matang implementasi program dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Rapat kerja tahunan yang melibatkan berbagai pihak memastikan bahwa program yang dirancang selaras dengan visi sekolah, yaitu membentuk karakter mandiri dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Partisipasi aktif siswa dan orang tua dalam proses ini mencerminkan komitmen SMAIT Fitrah Insani untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua pemangku kepentingan, serta berorientasi pada pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa sehari-hari (Permendikbud-RI-No.5, 2020).

Aspek penting lainnya adalah pembagian kegiatan keislaman menjadi kategori harian, mingguan, dan bulanan. Pembagian ini menciptakan kesinambungan dan struktur yang jelas, Kegiatan harian seperti tilawah Al-Qur'an dan sholat berjamaah berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk kebiasaan positif. Sementara itu kegiatan mingguan seperti mentoring memberikan ruang untuk pendalaman materi dan diskusi yang membangun interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa. Dengan demikian, perencanaan sistematis ini memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal (Rahman & Wassalwa, 2019).

Penetapan tujuan dan model kegiatan yang terukur mempermudah proses evaluasi program, setiap kegiatan memiliki indikator pencapaian yang jelas, sehingga keberhasilannya dapat dinilai dengan baik. Hal ini mendukung pandangan Imam Qori (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan yang sistematis memberikan arah dan fokus yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan (Qori, 2019). Dalam konteks ini SMAIT Fitrah Insani telah membuktikan bahwa dokumen perencanaan yang matang menjadi landasan keberhasilan pengelolaan program keagamaan dan berkontribusi pada pembentukan akhlak al-karimah siswa.

Pengorganisasian Kegiatan Agama Islam

Pengorganisasian kegiatan agama Islam di SMAIT Fitrah Insani disusun dengan struktur yang jelas, meliputi pengelola kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Hasil wawancara dengan guru PAI, struktur organisasi yang terintegrasi ini memungkinkan setiap pihak memahami perannya secara rinci, sehingga meminimalkan risiko kebingungan dan tumpang tindih tugas. Organisasi yang baik juga mendukung komunikasi dan koordinasi yang lancar, sehingga semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana (Latifah et al., 2023).

Pembagian kegiatan berdasarkan frekuensi, seperti harian, mingguan, dan bulanan, memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan. Kegiatan harian, seperti sholat dhuha dan kultum, membentuk kebiasaan baik. Sedangkan kegiatan mingguan dan bulanan, seperti mentoring dan mabit, memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Model ini mendukung penelitian Hadian (2024) yang menyebutkan bahwa

pendidikan berbasis aktivitas terstruktur meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Hadian, 2024).

Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan memastikan efektivitas dan relevansinya. SMAIT Fitrah Insani mengimplementasikan evaluasi harian, mingguan, dan bulanan untuk mengidentifikasi kendala serta merancang perbaikan. Dengan sistem ini, kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga proses pembelajaran yang terus berkembang.

Pelaksanaan Kegiatan Agama Islam

Kegiatan keagamaan di SMAIT Fitrah Insani dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran formal, kegiatan harian meliputi tilawah pagi, shalat berjamaah, kultum, dan doa bersama. Kegiatan mingguan mencakup khataman Al-Qur'an dan mentoring, sementara kegiatan bulanan seperti mabit diadakan setiap dua bulan sekali. Semua kegiatan ini telah terlaksana dengan konsistensi tinggi, mencapai 95% dari rencana yang ditetapkan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pembentukan kebiasaan ibadah siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan dan solidaritas. Misalnya, melalui mabit, siswa berkesempatan memperkuat iman sekaligus membangun rasa kebersamaan, Hal ini sesuai dengan temuan Rahmat (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan spiritual yang terstruktur dapat memperkuat keimanan dan karakter siswa (Rahmat, 2021).

Evaluasi dan Pengembangan Kegiatan Agama Islam

Evaluasi kegiatan agama dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Evaluasi ini mencakup penilaian partisipasi siswa, efektivitas kegiatan, dan dampak terhadap pembentukan karakter. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas program keagamaan dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah (Ilham et al., 2022). SMAIT Fitrah Insani menerapkan model pengembangan kegiatan keagamaan berbasis partisipasi siswa, pembiasaan, dan refleksi. Siswa secara aktif dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Refleksi menjadi bagian penting, di mana siswa mengevaluasi pengalaman mereka dan merumuskan langkah perbaikan. Model ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (Prastowo, 2015).

Dengan pendekatan ini, SMAIT Fitrah Insani berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang mendalam, membentuk karakter unggul, dan mencetak generasi berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama di SMAIT Fitrah Insani Bale Endah, beberapa poin penting dapat disimpulkan:

1. **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Agama yang Efektif**
Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agama yang berbasis pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis telah terbukti meningkatkan efektivitas program. Pendekatan manajemen ini tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dengan lebih terstruktur tetapi juga berorientasi pada pembentukan akhlak al-karimah siswa. Hal ini mendukung teori bahwa perencanaan yang baik merupakan fondasi dari implementasi program yang sukses.
2. **Pengaruh Positif Kegiatan Keagamaan terhadap Disiplin dan Karakter**
Pelaksanaan kegiatan agama yang terstruktur, seperti tilawah, shalat berjamaah, dan mentoring, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan disiplin dan kebiasaan baik siswa. Dengan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam aktivitas harian, mingguan, dan bulanan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tetapi juga praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terencana dapat membentuk pola perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.
3. **Keterlibatan Aktif Semua Pihak dalam Ekosistem Pendidikan**

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agama menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, yang merupakan elemen kunci dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif.

4. Evaluasi Berkelanjutan sebagai Pilar Pengembangan

Evaluasi yang komprehensif, dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, hingga semesteran, menjadi alat yang efektif untuk mengukur keberhasilan program sekaligus sebagai sarana untuk melakukan perbaikan. Dengan umpan balik yang konstruktif, SMAIT Fitrah Insani dapat terus menyesuaikan metode dan programnya agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan karakter mereka.

5. Model Pengembangan yang Relevan: Partisipatif, Pembiasaan, dan Reflektif.

Penerapan model partisipatif, pembiasaan, dan reflektif dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter siswa secara holistik. Keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga refleksi, memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Model ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pengalaman nyata sebagai sarana pembentukan karakter.

Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen yang terintegrasi dan berbasis nilai dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agama. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan memberikan ruang bagi refleksi, SMAIT Fitrah Insani telah menciptakan model pendidikan karakter berbasis keislaman yang dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan lain. Strategi ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2008). *Ringkasan ihya'ulumuddin*. Akbar Media.
- Hadian, D. B. S. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107–118.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Zulfi Imran, M. H. (2023). *Ektrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Permendikbud-RI-No.5. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No 5 Th 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. In *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan indonesia*.
- Prastowo, A. (2015). *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Qori, I. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *MBR (Management and Business Review)*, 3(2), 83–94.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Ramatni, A. (2024). *Manajemen Pendidikan Non-Formal*. Deepublish.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.